

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena penulis ingin menelaah hubungan antar variabel dengan tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta hubungan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2015:35) adalah:

“Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan persistensi laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) pendekatan penelitian verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan persistensi laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah variabel yang diteliti mekanisme *corporate governance* yang diukur melalui komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit, serta kualitas audit yang diukur melalui ukuran KAP *Big 4* atau KAP non *Big 4* dan juga persistensi laba pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2016.

### **3.1.3 Unit Penelitian**

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit penelitian atau unit analisis adalah:

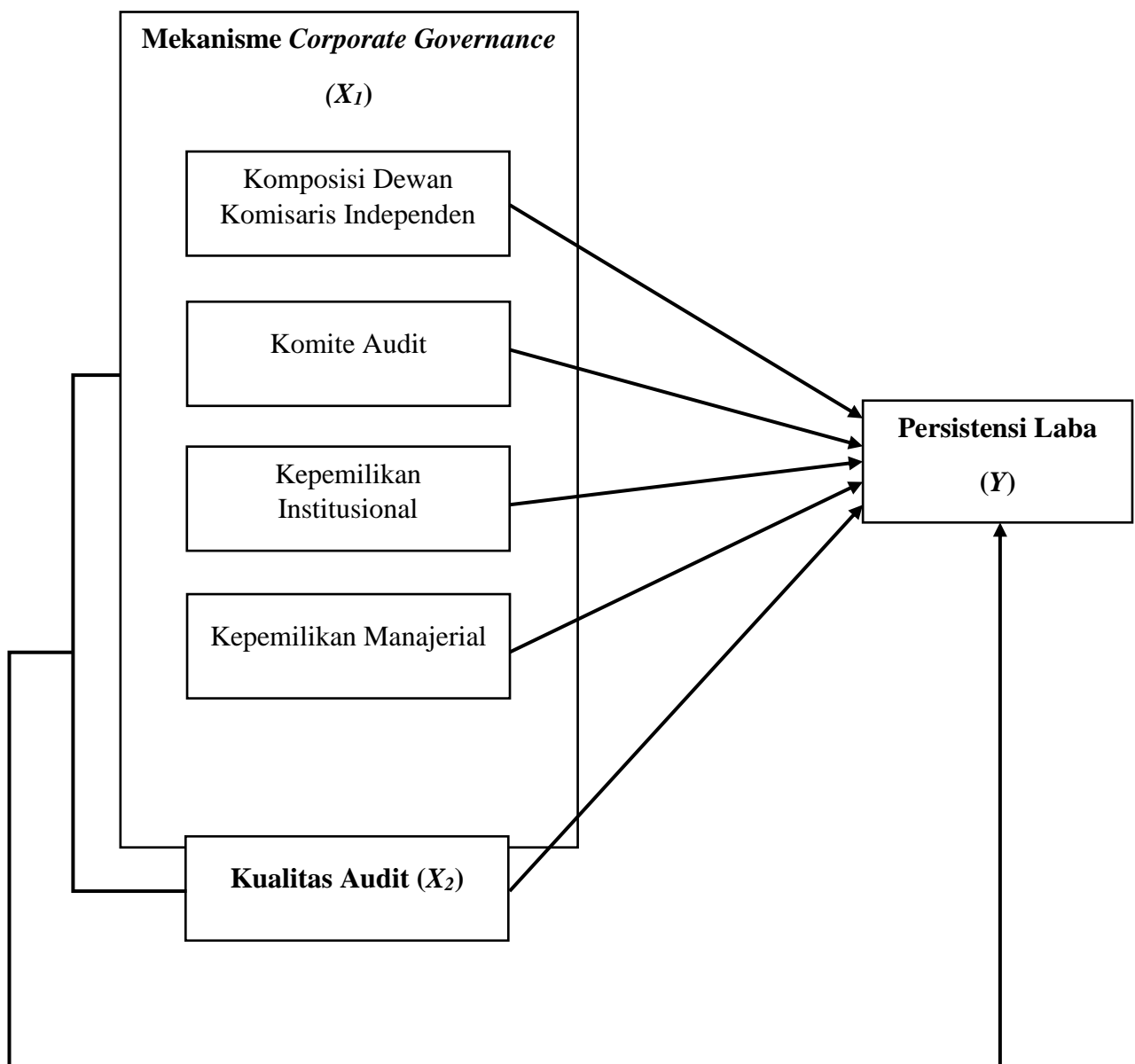
“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Instansi/Perusahaan. dalam hal ini penulis menganalisis Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2016.

### **3.1.4 Model Penelitian**

Untuk melakukan analisis data perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Sesuai

dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Persistensi Laba (studi perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016), Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Bila digambarkan secara sistematis, maka hubungan dari variable tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana :

$X_1$  = Mekanisme *Corporate Governance*

$X_2$  = Kualitas Audit

$Y$  = Persistensi Laba

$F$  = Fungsi

Dari pernyataan diatas mekanisme *coporate governance*, kualitas audit berpengaruh terhadap persistensi laba.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:3) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasitertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance* dengan sub variabel komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit. Variabel dependen yaitu persistensi laba. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/ Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:4) mendefinisikan variabel independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

**a. Mekanisme *Corporate Governance* ( $X_1$ )**

Menurut Nasution dan dan Setiawan dalam Mochammad Ridwan dan Ardi Gunardi (2013) mekanisme *corporate governance* adalah:

“Konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.”

Pada penelitian ini mekanisme *corporate governance* diprosikan dengan komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

### **1) Komposisi Dewan Komisaris**

Komisaris independen menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2017:110) adalah:

“Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan”.

### **2) Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, pengertian Komite Audit adalah sebagai berikut:

”Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik”.

### **3) Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusi (Muhammad Khafid, 2012). Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga

dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

#### 4) Kepemilikan Manajerial

Menurut Muhammad Khafid (2012) pengertian adalah sebagai berikut:

“Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan”.

#### b. Kualitas Audit ( $X_2$ )

Rendal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dalam Amir Abadi (2011:47) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut:

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.

#### 2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.



Jadi variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah persistensi laba.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010:326) pengertian definisi daya tahan laba (*earning persistence*) secara luas mencakup stabilitas, prediksi, variabilitas dan tren laba.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep yang bertujuan memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Table 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Corporate Governance</i> ( $X_1$ )	Konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.” (Nasution dan Setiawan dalam Muhammad Ridwan dan Ardy Gunardi, 2013)	Komposisi Dewan Komisaris Independen	KDKI $= \frac{\Sigma \text{anggota dewan komisaris independen}}{\Sigma \text{seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ (Muhammad Khafid, 2012)	Rasio
		Komite Audit	KA = $\Sigma$ komite audit yang dimiliki perusahaan (Muhammad Khafid, 2012)	Rasio
		Kepemilikan Institusional	KI = $\frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki oleh institusi}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$ (Muhammad Khafid, 2012)	Rasio
		Kepemilikan Manajerial	KM $= \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki oleh manajemen atau direktur}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$ (Muhammad Khafid, 2012)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kualitas Audit ( $X_2$ )	Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya (Rendal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dalam Amir Abadi, 2011:47)	Ukuran KAP	Big 4 : 1 Non Big 4 : 0  (Dodik Juliardi, 2013)	Nominal
Persistensi Laba ( $Y$ )	Daya tahan laba ( <i>earning persistence</i> ) secara luas mencakup stabilitas, prediksi, variabilitas dan tren laba. (K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010:326)	Persistensi Laba	$PO = \beta_0 + \beta_1 PO_{t-1} + \varepsilon$ <p>Keterangan:            PO = Laba operasional perusahaan tahun t  <math>\beta_0</math> = Konstanta  <math>\beta_1</math> = Koefisien regresi persistensi laba  <math>\varepsilon</math> = Residual error            PO<sub>t-1</sub> = Laba operasional perusahaan tahun t-1</p> (Tri Junawatiningsih, 2014)	Rasio

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:61) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi merupakan keseluruhan karakteristik dan kualitas yang ditetapkan penulis pada obyek atau subyek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 yang berjumlah 48 perusahaan (terlampir).

Berikut nama-nama perusahaan yang masuk kedalam populasi dalam kategori sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

## Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk	31	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk	34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	35	MTSM	Metro Realty Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk	36	NIRO	Nirvana Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	38	PPRO	PP Properti Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk	39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	44	RODA	Pikko Land Development Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	45	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
22	GAMA	Gading Development Tbk	46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diperbaharui 31 Desember 2017)

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:62) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu :

1. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling* dan dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:67) pengertian *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indoensia dari periode tahun 2011-2016.
2. Perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang laporan keuangannya dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016.
3. Perusahaan sektor Porperti dan *Real Estate* dengan nilai saldo laba yang bernilai positif selama periode tahun 2012-2016.

4. Perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang memiliki variabel lengkap untuk penelitian selama periode tahun 2012-2016.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:62) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang diambil dari populasi harus representative arau mewakili populasi tersebut yaitu semua ciri dan karakteristik dalam populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah populasi awal (Perusahaan sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016)	48
Kriteria :	
1. Perusahaan sektor Properti & <i>Real Estate</i> yang terdaftar tidak secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016	(15)
2. Perusahaan sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016.	(4)

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
3. Perusahaan sektor Properti dan <i>Real Estate</i> dengan nilai saldo laba yang bernilai negatif selama periode tahun 2012-2016.	(7)
4. Perusahaan sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang memiliki variabel tidak lengkap untuk penelitian selama periode tahun 2012-2016.	(16)
<b>Total Sampel</b>	<b>6</b>

Sumber : idx.co.id (data telah diolah oleh penulis)

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.4**

**Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
3	Ciputra Development Tbk	CTRA
4	Intiland Development Tbk	DILD
5	Pakuwon Jati Tbk	PWON
6	Summarecon Agung Tbk	SMRA

**3.3.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang



diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

:

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

## 2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Komposisi Dewan Komisaris Independen
  - a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di BEI
  - b. Menentukan total seluruh dewan komisaris yang ada pada perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di BEI
  - c. Menentukan perentase jumlah komisaris independen dengan membagi dengan total dewan komisaris.
  - d. Menentukan kriteria dewan komisaris independen dalam table 3.6
  - e. Menarik kesimpulan berdasarkan kesimpulan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Komposisi Dewan Komisaris Independen**

Batas Bawah (Niai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (batas atas 1+ 0,01) + range

Batas atas 3 = (batas atas 2+ 0,01) + range

Batas atas 4 = (batas atas 3+ 0,01) + range

Batas atas 5 = (batas atas 4+ 0,01) + range = Nilai Maksimum

2. Komite Audit
  - a. Menentukan jumlah komite audit yang ada pada perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di BEI
  - b. Menentukan jumlah tertinggi komite audit dari populasi
  - c. Menentukan kriteria komite audit dalam table 3.7
  - d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Komite Audit**

<b>Komite Audit</b>	<b>Kriteria</b>
1 orang	Sangat Tidak Memadai
2 orang	Tidak Memadai
3 orang	Cukup Memadai
4 orang	Memadai
5 orang	Sangat Memadai

Sumber: Modifikasi dari Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif (2006)

3. Kepemilikan Institusional
  - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan sektor property dan *real estate*
  - b. Menentukan jumlah saham yang beredar
  - c. Menentukan persentase kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar
  - d. Menentukan kriteria kepemilikan institusional dalam table 3.8
  - e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (batas atas 1+ 0,01) + range

Batas atas 3 = (batas atas 2+ 0,01) + range

Batas atas 4 = (batas atas 3+ 0,01) + range

Batas atas 5 = (batas atas 4+ 0,01) + range = Nilai Maksimum

4. Kepemilikan Manajerial
  - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada perusahaan sektor property dan *real estate*
  - b. Menentukan jumlah saham yang beredar
  - c. Menentukan persentase kepemilikan manajemen dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajer atau direktur dengan jumlah saham yang beredar
  - d. Menentukan kriteria kepemilikan manajerial dalam table 3.9
  - e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial**

Batas Bawah (Niai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (batas atas 1+ 0,01) + range

Batas atas 3 = (batas atas 2+ 0,01) + range

Batas atas 4 = (batas atas 3+ 0,01) + range

Batas atas 5 = (batas atas 4+ 0,01) + range = Nilai Maksimum

## 5. Kualitas Audit

a. Mengklasifikasikan Kantor Akuntan Publik pada perusahaan sektor properti dan *real estate* berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Kategori KAP *Big 4* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan

*Pricewaterhouse Coopers*

2. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan *Ernst*

*&Young*

3. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan *Deloitte Touche*

*Tohmatsu Limited*

4. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat*

*Marwick Goerdeler* (KPMG)

b. Menentukan kriteria kualitas audit dalam table 3.10

c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Kualitas Audit**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + range

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + range

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + range = Nilai Maksimum

6. Persistensi Laba
  - a. Menentukan laba operasional pada perusahaan Property dan *real estate* pada periode pengamatan.
  - b. Menghitung persistensi laba dengan menggunakan koefisien regresi atau menghitung slope antara laba operasional sekarang dengan laba operasional periode setahun sebelumnya.
  - c. Menentukan kriteria persistensi laba perusahaan sebagai berikut:
    - 1) Menentukan nilai tertinggi persistensi laba dari populasi



- 2) Membagi nilai tertinggi persistensi laba dengan jumlah kriteria yang ditentukan
- 3) Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi lima kriteria
- d. Menentukan kriteria persistensi laba dalam table 3.11
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

**Tabel 3.10**

**Kriteria Penilaian Persistensi Laba**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + range

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + range

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + range = Nilai Maksimum

### **3.4.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis dengan model pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ), metode analisis yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap dependen.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk sampel jumlah kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk pendeteksian normalitas secara statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2007 dalam Djuitaningsih, 2012).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran inimenunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut Homoskedastinitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi dan Sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di- *studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah:  $Prob\ Obs* R\ square > 0,05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu  $Y$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti

meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bilai dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikan turunnya nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2015: 275).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2015:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Persistensi laba
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	= Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independe
$X_2$	= Variabel Komite Audit
$X_3$	= Variabel Kepemilikan Institusional
$X_4$	= Variabel Kepemilikan Manajerial
$X_5$	= Variabel Kualitas Audit
$\varepsilon$	= Standar error

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen variabel*) adalah persistensi laba, dan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu kompoisis dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan

kualitas audit. Sehingga model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1KDKI + b_2KA + b_3KI + b_4KM + b_5KAD + \varepsilon$$

Keterangan:

PL	= Variabel Persistensi laba
$b_0$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= Koefisien regresi variabel independen
KDKI	= Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen
KA	= Variabel Komite Audit
KI	= Variabel Kepemilikan Institusional
KM	= Variabel Kepemilikan Manajerial
KAD	= Variabel Kualitas Audit
$\varepsilon$	= Pengaruh Faktor Lain

### 3.4.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan variabel tersebut dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel negative menunjukkan arah berlawanan, artinya jika variabel X besar maka variabel Y kecil. Nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan pengaruh. Adapun rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:184)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

**Tabel 3.11**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono (2015:184)

#### 3.4.2.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan



pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji t. Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

### **1. Menentukan Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu terhadap variabel tidak bebas atau dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

- a. Hipotesis Komposisi Dewan Komisaris
- b. Hipotesis Komite Audit
- c. Hipotesis Kepemilikan Institusional
- d. Hipotesis Kepemilikan Manajerial
- e. Hipotesis Kualitas Audit
- f. Hipotesis Persistensi Laba

### **2. Menentukan Tingkat Signifikansi**

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan derajat bebas ( $db$ ) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai t tabel sebagai daerah batas penerimaan dan penolakan hipotesis.

### 3. Pengujian Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1**

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif komposisi dewan komisaris independen terhadap persistensi laba

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif komposisi dewan komisaris independen terhadap persistensi laba

#### **Hipotesis 2**

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif komite audit terhadap persistensi laba

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap persistensi laba

#### **Hipotesis 3**

$H_0 : \beta_3 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap persistensi laba

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap persistensi laba

#### **Hipotesis 4**

$H_0 : \beta_4 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba

$H_a : \beta_4 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba

### **Hipotesis 5**

$H_o : \beta_5 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif kualitas audit terhadap persistensi laba

$H_a : \beta_5 \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif kualitas audit terhadap persistensi laba

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai  $t$  hitung

$r$  = nilai koefisien korelasi

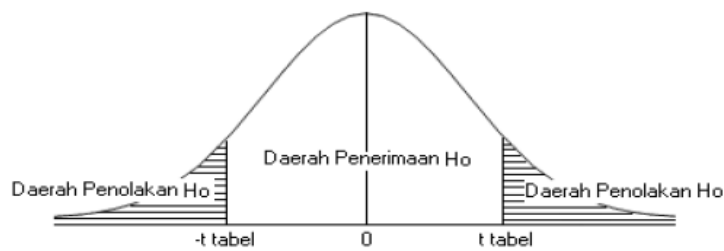
$r^2$  = nilai koefisien determinasi

$n$  = jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji  $t$  yang digunakan adalah :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.2**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**

(Sumber: Sugiyono 2015:185)

**4. Pengujian secara Simultan (Uji  $F$ )**

Uji  $F$  untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik  $F$ . Uji  $F$  didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Sedangkan mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- 1) Jika angka signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika angka signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

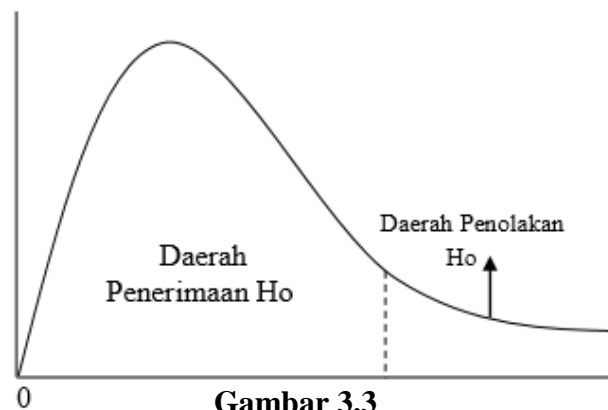
$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 = 0$ : Mekanisme *coporate governance* dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \neq 0$ : Mekanisme *coporate governance* dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Dalam uji  $F$  tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%, dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan  $F_{tabel}$ . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.



**Gambar 3.3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji F)**

## 5. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh hanya

satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas :  $X_i : I = 1,2,3,4,\text{dst}$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proforsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen bak secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2015:257) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

$KD$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah.
- 2) Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.